

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah desa Baringin A kecamatan Candi Laras Selatan kabupaten Tapin. Konon pada zaman dahulu yang ada hanya desa Baringin, namun ada sebuah desa yaitu desa Batalas Talindung yang bergabung dengan desa Baringin. Desa Batalas Talindung ini penduduknya merupakan orang-orang dari suatu penduduk yang lari menghindari dari kejaran-kejaran penjajah. Letak wilayah Batalas Talindung yang berada dipinggiran sungai Tapin keadaanya memang sangat memungkinkan untuk berlindung dari para penjajah karena memang wilayah ini tidak dilalui lalu lintas kapal-kapal penjajah waktu itu.

Dari generasi ke generasi populasinya pun bertambah seiring dengan perginya penjajah. Perkembangan pun semakin meningkat, baik dari sektor pertanian sampai sektor industri kerajinan. Semakin bertambahnya penduduk, kemudian menghantarkan desa Batalas Talindung pada usulan masyarakatnya untuk memisahkan diri dari desa Baringin karna merasa sudah mampu berdiri sendiri. Pada tanggal 3 Februari 1982 Batalas Talindung resmi di mekarkan oleh pemerintah setempat, dan namanya pun bukan Batalas Talindung lagi tapi diganti dengan Baringin B. Desa yang dulunya hanya desa Baringin pun kemudian dinamakan menjadi desa Baringin A.

a. Letak Georafis

Baringin A merupakan desa yang berada di dataran rendah. Luas wilayah desa Baringin A 2.024,4 Ha yang terdiri dari luas wilayah persawahan 2010 Ha, luas wilayah pemukiman 4,2 Ha, luas wilayah kuburan 2 Ha, luas wilayah pekarangan 3,2 Ha, luas wilayah perkantoran 1 Ha, dan luas wilayah prasarana umum lainnya 4 Ha. Jarak desa Baringin A 1 Km ke ibu kota kecamatan, 30 Km ke Kabupaten, dan 142 Km ke provinsi. Adapun wilayah desa Baringin A ini berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tapin
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Puting
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Marampiaou Ilir
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Margasari Ilir
- 5) Sebelah Tenggara berbatasan dengan Desa Sungai Rutas

b. Keadaan Jumlah Penduduk

Penduduk desa Baringin A seluruhnya berjumlah 2.126 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.048 jiwa dan perempuan 1.078 jiwa. Terhimpun dalam 667 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.1 Jumlah Penduduk Desa Baringin A

No	Kependudukan	Jumlah	Keterangan
1	Penduduk keseluruhan	2126	Jiwa
2	Kepala Keluarga	667	KK
3	Laki-laki	1048	Jiwa
	Usia 0 – 15 tahun	312	Jiwa
	Usia 16 – 55 tahun	515	Jiwa
	Usia diatas 55 tahun	221	Jiwa
4	Perempuan	1078	Jiwa
	Usia 0 – 15 tahun	307	Jiwa

Usia 16 – 55 tahun	588	Jiwa
Usia diatas 55 tahun	183	Jiwa

Sumber : Data Profil Desa Baringin A 2016

c. Keadaan Ekonomi

Pekerjaan atau mata pencaharian utama masyarakat desa Baringin A mayoritas adalah petani, perajin, dan karyawan perusahaan swasta. Mata pencaharian lain masyarakat desa Baringin A adalah sebagai PNS, buruh tani, pedagang, peternak, dll. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat desa Baringin A dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	Petani	635	572	Jiwa
2	Buruh Tani	65	65	Jiwa
3	Pegawai Negeri Sipil	60	38	Jiwa
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	99	168	Jiwa
5	Pedagang Keliling	6	-	Jiwa
6	Peternak	7	7	Jiwa
7	Montir	18	-	Jiwa
8	Pembantu Rumah Tangga	3	8	Jiwa
9	TNI	7	-	Jiwa
10	POLRI	13	-	Jiwa
11	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	8	12	Jiwa
12	Pengusaha Kecil dan Menengah	15	27	Jiwa
13	Karyawan Perusahaan Swasta	113	112	Jiwa

Sumber : Data Profil Desa Baringin A 2016

2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap 10 orang perempuan pengrajin kopiah jangang yang menjadi responden dalam penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang kontribusi

perempuan pengrajin kopiah jangang di desa Baringin A kecamatan Candi Laras Selatan kabupaten Tapin terhadap ekonomi rumah tangga sebagai berikut:

a. Deskripsi Data I

1) Identitas Responden

Nama : Nilam

Umur : 47 tahun

Status : Menikah

Alamat: Desa Baringin A RT.02

2) Uraian

Ibu Nilam adalah salah satu perajin kopiah jangang di desa Baringin A, beliau sudah menekuni usaha membuat kerajinan kopiah jangang sejak beliau masih remaja hingga sekarang. Selain membuat kopiah jangang ini, ibu Nilam kadang-kadang juga menerima pesanan makanan untuk acara. Selain menjual kopiah jangang ke pengepul, ibu Nilam biasanya juga menerima pesanan langsung dari orang-orang yang ingin pergi ziarah atau umroh.

Kopiah jangang memiliki tiga variasi yaitu renggang, sedang, dan rapat. Ibu Nilam biasanya membuat kopiah jangang dengan variasi yang rapat dan sedang tergantung harga bahan baku perkilonya. Apabila harga bahan baku mahal biasanya ibu Nilam membuat kopiah jangang dengan variasi yang rapat karna dapat menghemat bahan baku dalam pembuatan kopiah jangang. Namun apabila harga bahan baku murah, biasanya Ibu Nilam membuat kopiah jangang dengan variasi yang sedang. Namun

untuk sekarang karena bahan baku mahal jadi ibu Nilam membuat kopiah jangang dengan variasi yang rapat. Untuk variasi yang rapat ini dalam satu kilo bahan baku dapat menghasilkan sepuluh buah kopiah jangang dengan harga jual Rp. 300.000,00 perbuah. Sedangkan untuk variasi yang sedang dalam satu kilo bahan baku hanya dapat menghasilkan tujuh buah kopiah jangang dengan harga jual Rp. 150.000,00 perbuah. Harga satu kilo bahan baku Rp. 165.000,00. Dalam satu minggu apabila ibu Nilam membuat dengan variasi yang rapat beliau hanya dapat membuat satu buah kopiah jangang, sedangkan apabila beliau membuat dengan variasi yang sedang beliau dapat membuat tiga buah kopiah jangang. Dari tahap awal sampai tahap akhir yaitu pewarnaan ibu Nilam melakukannya sendiri sehingga ibu Nilam dapat menjual dengan harga yang tinggi.

Penghasilan yang di dapat ibu Nilam dari penjualan kopiah jangang dengan variasi yang rapat Rp. 300.000 x 4 buah kopiah jangang = 1.200.000,00 perbulan, apabila dikurangi dengan harga bahan baku Rp. 165.000,00 per kilo maka penghasilan bersih yang di dapat ibu Nilam sebesar Rp. 1.035.000,00 perbulan.

Hasil dari penjualan kopiah jangang tersebut sangat membantu untuk menambah perekonomian keluarga. Kendala yang dihadapi ibu Nilam dalam pembuatan kopiah jangang ini adalah langka dan mahal nya harga

bahan baku, namun ibu Nilam mempunyai cara agar masih memperoleh keuntungan yaitu membuat kopiah dengan variasi rapat.⁵³

b. Deskripsi Data II

1) Identitas Responden

Nama : Aisyah

Umur : 65 tahun

Status : Janda

Alamat : Desa Baringin A RT. 01

2) Uraian

Ibu Aisyah, respon kedua ini menggeluti usaha membuat anyaman kopiah jangang sudah puluhan tahun. Beliau belajar membuat anyaman kopiah jangang ini secara turun temurun. Ibu Aiyah tinggal bersama anak keduanya yang sudah berkeluarga, suami beliau sudah meninggal. Setiap hari untuk mengisi waktu luang beliau membuat kopiah jangang.

Biasanya ibu Aisyah membuat kopiah jangang dengan variasi yang sedang dan bentuk yang bulat, dalam satu minggu ibu Aisyah dapat membuat tiga buah kopiah jangang dengan harga Rp.50.000,00 per buah. Harga kopiah jangang yang Rp. 50.000,00 perbuah ini masih setengah jadi yang belum diberi motif dan pewarnaan. Pendapatan yang diperoleh ibu Aisyah dari hasil penjualan kopiah jangang sebesar Rp.600.000,00 perbulan apabila dikurangi harga bahan baku Rp. 175.000,00 perkilo maka

⁵³ Nilam, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 16 November 2017.

penghasilan bersih yang di peroleh ibu Aisyah sebesar Rp.425.000,00 perbulan.

Hasil dari penjualan kopiah jangang ini di tabung sebagai simpanan beliau apabila sewaktu-waktu memerlukan uang. Kendala yang dihadapi ibu Aisyah dalam pembuatan kopiah jangang adalah langkanya bahan baku, biasanya apabila tidak mendapatkan bahan baku ibu Aisyah istirahat membuat kopiah jangang karena bagi beliau membuat kopiah jangang ini hanya mengisi waktu bersantai.⁵⁴

c. Deskripsi Data III

1) Identitas Responden

Nama : Ratna

Umur : 63 tahun

Status : Janda

Alamat : Desa Baringin A RT.01

2) Uraian

Ibu Ratna adalah salah satu pengrajin kopiah jangang di Desa Baringin A, beliau sudah menekuni usahanya sebagai perajin kopiah jangang ini sejak masih muda. Ibu Ratna belajar cara membuat kopiah jangang ini dari orang tua beliau yang dulunya juga seorang perajin kopiah jangang.

⁵⁴ Aisyah, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2017.

Kopiah jangang yang dibuat ibu Ratna ini variasi sedang dengan bentuk yang bulat. Dalam satu kilo bahan baku jangang dapat menghasilkan tujuh buah kopiah jangang. Biasanya dalam satu minggu ibu Ratna dapat membuat 1-2 buah kopiah jangang. Untuk harga jual satu buah kopiah jangang dengan variasi yang sedang seharga Rp. 50.000,00 perbuahnya. Harga tersebut merupakan harga kopiah setengah jadi, karena untuk menyelesaikan kopiah yang siap jual untuk pemberian motif ibu Ratna sudah tidak begitu melihat lagi. Dari hasil penjualan kopiah jangang tersebut ibu Ratna mendapatkan penghasilan Rp. 50.000,00 x 7 buah kopiah jangang = Rp. 350.000,00

Hasil dari pekerjaan sampingan membuat kopiah tersebut sangat membantu ibu Ratna untuk menambah penghasilan dari pekerjaan utama beliau sebagai pelayan dirumah makan. Walaupun hasil dari penjualan kopiah jangang tersebut tidak seberapa tapi mencukupi untuk bayar-bayaran tutur beliau. Kendala yang dihadapi ibu Ratna sama seperti pengrajin lain yaitu langka dan mahal nya harga bahan baku sehingga kadang istirahat untuk membuat kopiah jangang.⁵⁵

d. Deskripsi Data IV

1) Identitas Responden

Nama : Juliati

Umur : 32 tahun

⁵⁵ Ratna, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 13 November 2017.

Status : Menikah

Alamat: Desa Baringin A RT.05

2) Uraian

Ibu Juliati sudah menggeluti usaha membuat kopiah jangang ini kurang lebih 10 tahun, beliau belajar membuat anyaman kopiah jangang ini dari ibu beliau yang juga seorang perajin kopiah jangang yaitu ibu Ratna. Membuat kopiah jangang ini hanya pekerjaan sampingan beliau sambil menjaga toko sembako kecil-kecilan yang ada didepan rumah beliau.

Ibu Juliati membuat kopiah jangang dengan variasi yang sedang dengan harga Rp. 50.000,00 perbuah untuk kopiah setengah jadi. Untuk satu buah kopiah jangang biasanya ibu Juliati bisa menyelesaikan dalam waktu tiga hari bakan kadang-kadang bisa hingga satu minggu tergantung kapan ada waktu luang untuk mengerjakannya. Alasan ibu Juliati hanya membuat kopiah jangang yang setengah jadi karena untuk memberi motif cukup susah dan beliau belum begitu bisa.

Dalam penjualan biasanya bila ibu Juliati memerlukan uang, beliau langsung menjualnya perbuah kopiah jangang tidak dikumpulkan dulu. Menurut ibu Juliati tidak dapat berharap banyak dari penjualan kopiah jangang ini karena penghasilan dari kopiah jangang ini tidak seberapa dan hanya mencukupi sedikit untuk kebutuhan keluarga. Untuk kendala yang

dihadapi ibu Juliati sama seperti ibu-ibu perajin yang lain yaitu mahal nya harga bahan baku.⁵⁶

e. Deskripsi Data V

1) Identitas Responden

Nama : Maimunah

Umur : 40 tahun

Status : Menikah

Alamat: Desa Baringin A RT. 05

2) Uraian

Ibu maimunah sudah memulai usaha membuat kopiah jangang kurang lebih sekitar 25 tahun. Membuat kopiah jangang ini hanya pekerjaan sampingan beliau, pekerjaan utama beliau adalah petani. Ketika selesai musim tanam, ibu Maimunah membuat kopiah jangang untuk menunggu hingga musim panen tiba.

Ibu Maimunah membuat kopiah jangang dengan variasi yang sedang dan bentuk yang lonjong, karna untuk membuat variasi yang rapat beliau sudah tidak begitu melihat lagi. Dalam satu minggu ibu Maimunah dapat menyelesaikan dua buah kopiah jangang dengan harga jual Rp. 100.000,00 perbuah yang siap jual bukan yang setengah jadi. Dalam waktu satu bulan ibu Maimunah mendapatkan menghasilkan dari penjualan kopiah jangang sebesar Rp. 800.000,00, apabila dikurangi dengan harga

⁵⁶ Juliati, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2017.

bahan baku Rp. 175.000,00 perkilo maka penghasilan bersih ibu Maimunah sebesar Rp. 625.000,00 perbulan.

Menurut ibu Maimunah hasil dari penjualan kopiah jangang tersebut mencukupi untuk menambah kebutuhan keluarga sehari-hari sambil menunggu waktu panen tiba. Kendala yang dihadapi ibu Maimunah sama dengan ibu-ibu yang lain yaitu langka dan mahal nya harga bahan baku yang kadang membuat ibu Maimunah istirahat mengerjakan kopiah jangang ini sampai pasokan bahan baku datang lagi.⁵⁷

f. Deskripsi Data VI

1) Identitas Responden

Nama : Zubaidah

Umur : 47 tahun

Status : Menikah

Alamat: Baringin A RT.07

2) Uraian

Ibu Zubaidah sudah menekuni usaha membuat anyaman kopiah jangang ini kurang lebih 30 tahun. Seperti ibu Maimunah membuat kopiah jangang hanya pekerjaan sampingan, pekerjaan utama ibu Zubaidah adalah petani. Awal mula beliau belajar membuat kopiah jangang hanya melihat dari kakak-kakak beliau yang juga perajin kopiah jangang.

⁵⁷ Maimunah, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2017.

Dalam satu minggu ibu Zubaidah dapat menyelesaikan satu buah kopiah jangang dengan variasi yang rapat. Ibu Zubaidah mengerjakan kopiah jangang dari tahap awal sampai akhir yaitu pewarnaan. Harga jual untuk satu buah kopiah jangang dengan anyaman rapat ini Rp. 250.000,00 perbuah yang siap jual. Dalam satu bulan ibu Zubaidah mendapatkan penghasilan dari penjualan kopiah jangang sebesar Rp.1.000.000,00 perbulan. Apabila dikurangi dengan harga bahan baku Rp. 175.000,00 perkilo maka penghasilan bersih ibu Zubaidah sebesar Rp.825.000,00 perbulan.

Selain membuat anyaman kopiah jangang, ibu Zubaidah juga menerima perbaikan kopiah jangang yang rusak, upah untuk memperbaiki kopiah jangang tergantung sedikit banyaknya kerusakan. Apabila kerusakannya banyak upah untuk memperbaikinya Rp. 20.000,00 perbuah, namun bila kerusakannya sedikit upahnya hanya Rp. 10.000,00 perbuah.

Usaha menganyam kopiah jangang ini cukup membantu untuk menambah keseharian perekonomian keluarga tutur ibu Zubaidah. Kendala yang dihadapi ibu Zubaidah tidak jauh berbeda dengan ibu-ibu yang lain yaitu langkanya bahan baku dan harganya yang cukup tinggi.⁵⁸

g. Deskripsi Data VII

1) Identitas Responden

Nama : Siti Saripah

⁵⁸ Zubaidah, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2017.

Umur : 42 tahun

Status : Menikah

Alamat: Desa Baringin A RT. 06

2) Uraian

Ibu Siti Saripah menekuni usaha sebagai perajin kopiah jangang ini sudah kurang lebih 25 tahun. Selain membuat anyaman kopiah jangang ibu Siti Saripah juga berjualan baju keliling. Membuat anyaman kopiah jangang hanya pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu bersantai.

Ibu Siti Saripah membuat anyaman kopiah jangang dengan variasi yang renggang, karna untuk membuat yang rapat atau sedang ibu Siti Saripah sudah tidak begitu melihat lagi. Harga satu buah kopih jangang anyaman renggang ini hanya Rp. 25.000,00 perbuah untuk yang setengah jadi. Membuat kopiah jangang dengan variasi rengang ini waktunya cukup cepat, dalam waktu tiga hari ibu Siti Saripah dapat menyelesaikan dua buah kopiah jangang. Berarti dalam waktu satu minggu ibu Siti Saripah dapat membuat empat buah kopiah jangang. Penghasilan yang didapat ibu Siti Saripah sebesar Rp.400.000,00 perbulan. Apabila dikurangi harga bahan baku penghasilan yang didapat ibu Siti Saripah sebesar Rp. 225.000,00 perbulan.

Hasil dari penjualan kopiah jangang tersebut masih belum mencukupi untuk menambah perekonomian keluarga tutur ibu Siti

Saripah, apalagi dengan mahalanya harga bahan baku sekarang ini membuat keuntungan dari penjualan menjadi sedikit.⁵⁹

h. Deskripsi Data VIII

1) Identitas Responden

Nama : Sandariah

Umur : 32 tahun

Status : Menikah

Alamat: Desa Baringin A RT.07

2) Uraian

Ibu Sandariah menggeluti usaha membuat kopiah jangang ini sebagai usaha sampingannya sudah kurang lebih 15 tahun. Seperti ibu-ibu yang lain, ibu Sandariah mengerjakan kopiah jangang disaat waktu bersantai dimana saat semua pekerjaan sudah selesai. Usaha utama ibu Sandariah yaitu penjual ikan keliling setiap harinya.

Dalam waktu satu minggu ibu Sandariah dapat menyelesaikan dua buah kopiah jangang. Ibu Sandariah mengerjakan kopiah jangang dengan variasi yang sedang yang harga jualnya Rp. 50.000,00 perbuah untuk yang setengah jadi. Pendapatan yang didapat ibu Sandariah dari hasil menjual kopiah jangang tersebut sebesar Rp. 400.000,00 perbulan, apabila dikurangi dengan harga bahan baku sebesar Rp. 165.000,00 perkilo maka pendapatan bersih ibu Sandariah Rp. 235.000,00 perbulan.

⁵⁹ Siti Saripah, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2017.

Menurut ibu Sandariah pendapatan yang diperoleh beliau tersebut tidak mencukupi untuk menambah perekonomian keluarga karena segala sesuatu saat ini yang serba mahal. Kendala yang dihadapi ibu Sandariah dalam pembuatan kopiah jangang ini yaitu mahalnya harga bahan baku, kadang ibu Sandariah tidak mempunyai modal untuk membeli bahan baku jadi terpaksa beliau tidak membuat kopiah jangang.⁶⁰

i. Deskripsi Data IX

1) Identitas Responden

Nama : Ipah

Umur : 35 tahun

Status : Menikah

Alamat: Desa Baringin A RT.04

2) Uraian

Ibu Ipah sudah sekitar 18 tahun menggeluti usaha kerajinan kopiah jangang. Awalnya ibu Ipah hanya melihat tetangga-tetangga membuat kopiah jangang kemudian beliau belajar dan bisa membuat kopiah tersebut. Hingga akhirnya beliau tertarik untuk menggeluti usaha tersebut sambil untuk menambah penghasilan keluarga. Setiap hari diwaktu luang ibu Ipah berkumpul diteras rumah bersama tetangga sambil mengerjakan kopiah jangang. Membuat kopiah jangang ini hanya untuk membantu

⁶⁰ Sandariah, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2017.

menambah penghasilan suami yang setiap harinya berdagang sayur keliling.

Satu buah kopiah jangang ibu Ipah dapat menyelesaikannya dalam waktu tiga hari. Ibu Ipah biasanya membuat kopiah dengan variasi sedang yang dijual dengan harga Rp. 50.000,00 perbuah untuk yang setengah jadi. Dalam satu minggu ibu Ipah hanya dapat menjual dua buah kopiah jangang. Penghasilan yang didapat beliau Rp. 400.000,00 perbulan, apabila dikurangi dengan harga bahan baku maka ibu Ipah mendapatkan penghasilan bersih sebesar Rp.235.000,00 perbulan. Ibu Ipah membeli bahan baku seharga Rp. 165.000,00 perkilo, sedikit lebih murah dari beberapa ibu-ibu yang lain karena ibu Ipah membeli bahan baku langsung pada agennya.

Menurut ibu Ipah hasil dari penjualan kopiah jangang tersebut masih belum mencukupi sepenuhnya namun dapat membantu untuk menambah kebutuhan keluarga setiap hari. Kendala yang dihadapi ibu Ipah sama seperti ibu-ibu yang lain yaitu langka dan mahalnya harga bahan baku.⁶¹

j. Deskripsi Data X

1) Identitas Responden

Nama : Hairiah

Umur : 37 tahun

Status : Menikah

⁶¹ Ipah, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2017.

Alamat: Desa Baringin A RT.03

2) Uraian

Ibu Hairiah adalah perajin sekaligus pengepul yang ada di desa Baringin A. Ibu Hairiah sudah menggeluti usaha ini kurang lebih 15 tahun. Membuat kopiah jangang ini sebagai usaha sampingan beliau yang mempunyai toko baju. Untuk membuat kopiah jangang ibu Hairiah dibantu oleh suami beliau yang mengolah bahan baku menjadi benang, sehingga ibu Hairiah tinggal membuat kopiah jangang.

Ibu Hairiah membuat kopiah jangang dengan variasi yang sedang dengan harga Rp. 50.000,00 perbuah. Dalam satu minggu ibu Hairiah dapat membuat dua buah kopiah jangang. Penghasilan yang didapat ibu Hairiah untuk penjualan kopiah jangang sebesar Rp.400.000,00 perbulan.

Untuk jadi pengepul setiap satu minggu sekali ibu Hairiah berkeliling kampung membeli kopiah-kopiah yang diolah oleh para perajin kopiah jangang. Kebanyakan kopiah yang dibeli ibu Hairiah masih belum diberi motif dan warna jadi ibu Hairiah mengantar lagi kopiah-kopiah yang sudah dibeli beliau tadi ke tukang membuat motif dan pewarna. Upah untuk membuat motif atau *menulang walut* ini sehingga siap jual seharga Rp. 10.000,00 perbuah.

Setiap minggu ibu Hairiah menjual kembali kopiah-kopiah yang siap jual kepada pembeli yang datang dari daerah Martapura. Untuk satu minggu Ibu Hairiah hanya dapat menjual satu kodi. Kopiah jangang dengan anyaman sedang satu kodinya seharga Rp. 1.500.000,00 sedangkan

untuk anyaman rapat untuk satu kodinya Rp. 3.000.000,00. Keuntungan yang didapat ibu Hairiah dari menjual kopiah jangang anyaman sedang Rp. 100.000,00 per kodi, sedangkan keuntungan untuk anyaman rapat Rp. 300.000,00 per kodi.

Selain membeli dan menjual kopiah jangang, ibu Hairiah juga menjual bahan baku untuk membuat kopiah yaitu akar jangang. Ibu Hairiah membeli bahan baku jangang diagen dengan harga Rp. 160.000,00 per kilo, dan dijual kembali kepada perajin dengan harga Rp. 175.000,00 per kilo. Jadi keuntungan yang didapat ibu Hairiah dari menjual bahan baku jangang Rp. 15.000,00 per kilonya.

Menurut ibu Hairiah keuntungan dari jual beli kopiah jangang ini cukup membantu untuk menambah perekonomian keluarga. Kendala yang dihadapi ibu Hairiah sebagai pengepul yaitu berebut untuk membeli kopiah jangang dengan pengepul lain, karena sekarang perajin berkurang akibat mahalnya harga bahan baku padahal para pembeli dari luar daerah selalu mencari-cari untuk membeli kopiah jangang tersebut.⁶²

B. Analisis Data

Usaha atau bisnis adalah segala bentuk usaha baik yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual kembali kepada konsumen serta dengan tujuan untuk memperoleh laba dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

⁶² Hairiah, Perajin Kopiah Jangang Desa Baringin A, Wawancara Pribadi, 14 November 2017.

Usaha yang dibahas dalam penelitian ini, secara khusus yaitu usaha kerajinan kopiah jangang. Dalam Al-quran juga ditegaskan agar manusia memperoleh hasil yang diusahakannya sendiri, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Najm/53: 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٦٣﴾

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Ayat di atas menegaskan bahwa pentingnya manusia berusaha atau bisnis dalam menunjang perekonomian keluarga dan masyarakat, Islam juga telah menekankan agar dalam jiwa seseorang muslim tertanam tentang pentingnya bekerja agar jadi manusia produktif dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Tujuan usaha kerajinan kopiah jangang sesuai dengan tujuan filosofis seorang pekerja, diantaranya *mardatillah* sebagai tujuan luhur, memenuhi kebutuhan hidup, memenuhi nafkah keluarga, kepentingan amal sosial, kepentingan ibadah, dan menolak kemungkaran.

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq di jalan Allah.

Agar lebih sistematis, maka analisis data ini disajikan sesuai dengan urutan permasalahannya.

⁶³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 527.

1. Gambaran Usaha Kerajinan Kopiah Jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya ditemukan beberapa gambaran mengenai usaha kerajinan kopiah jangang di desa Baringin A. Usaha tersebut ternyata pada semua data merupakan usaha sampingan sebagai seorang petani, tukang masak, pelayan warung makan, penjual ikan dan pedagang, yaitu terdapat pada data I, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX dan X. Sedangkan pada data II merupakan usaha utama. Motivasi perajin dalam kegiatan usaha kerajinan kopiah jangang ini berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisa penghasilan yang diperoleh masyarakat dari hasil pekerjaan utamanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sedangkan kerajinan kopiah jangang dapat menambah pendapatan untuk menunjang perekonomian keluarga, sehingga bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Modal yang digunakan untuk usaha kerajinan kopiah jangang oleh perajin adalah modal sendiri yang mereka peroleh dari hasil pekerjaan utama. Berdasarkan deskripsi data, penulis menganalisa dari gambaran usaha kerajinan kopiah jangang yang ada di desa Baringin A melalui beberapa tahapan, walaupun tidak semua perajin yang melakukannya dari tahap awal sampai tahap akhir. Tahap-tahap tersebut yaitu:

a. Persiapan Bahan Baku

Adapun pembuatan kopiah jangang ini dari persiapan bahan baku. Bahan baku yang mereka beli dari pengepul kemudian diolah. Bahan

baku atau akar jangang awalnya direndam didalam air selama satu malam agar mudah mengupas kulit luar, setelah dikupas barulah nampak kulit lapisan kedua. Yang digunakan untuk membuat kopiah jangang yaitu kulit lapisan kedua. Kulit lapisan kedua ini kemudian dibelah menjadi beberapa bagian. Menganalisa dari beberapa kasus yang ada maka deskripsi data I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, dan IX melakukan persiapan mengolah bahan baku sendiri. Sedangkan pada data X untuk mengolah bahan baku dibantu oleh suami.

b. Tahap penghalusan akar jangang

Setelah akar jangang lapisan kedua dibelah menjadi beberapa bagian tahap selanjutnya sebelum dianyam harus dihaluskan dulu menggunakan alat sederhana berupa bekas tutup semir sepatu yang diberi lubang dari yang besar hingga yang terkecil. Dimana kulit lapisan kedua yang sudah dibelah menjadi beberapa bagian tadi dimasukan kelubang-lubang tersebut dan ditarik sampai menghasilkan akar jangang yang halus. Biasa ibu-ibu disana menyebutnya dengan nama *menjangat*. Pada proses ini cukup banyak memakan waktu untuk membuat akar jangang menjadi halus. Dalam hal penghalusan akar jangang ini dari beberapa kasus yang ada maka deskripsi data I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, dan IX melakukan sendiri. Kecuali untuk data X yang dibantu oleh suami.

c. Pembuatan Kopiah Jangang

Pembuatan kopiah jangang adalah proses penganyaman yang dilakukan manual menggunakan tangan dan kejelian mata, apalagi bila membuat kopiah jangang dengan variasi yang rapat. Pada deskripsi data I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan X melakukan pembuatan kopiah sendiri setiap harinya tanpa dibantu orang lain.

Pada deskripsi data I dan VI membuat kopiah jangang dengan variasi rapat, dan deskripsi data II, III, IV, V, VIII, IX, dan X membuat kopiah jangang dengan variasi yang sedang, sedangkan deskripsi data VII membuat kopiah jangang dengan variasi yang renggang.

d. Pemberian motif

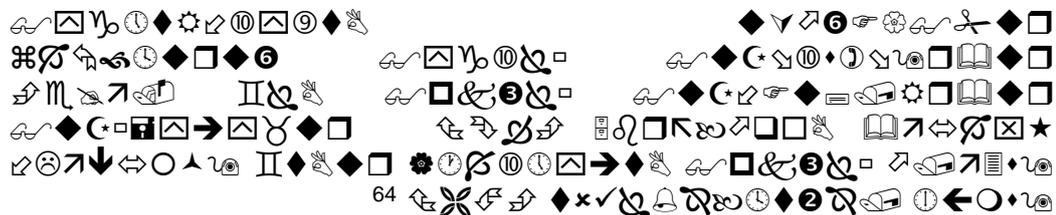
Motif pada kopiah jangang ada beberapa macam yaitu sisik iwak, gelombang, gegatas, dan bintang. Ibu-ibu perajin menyebut memberi motif ini dengan nama *menulang walut*. Kebanyakan ibu-ibu melakukan produksi hanya sampai pada tahap pembuatan kopiah jangang. Tidak semua ibu-ibu perajin melakukan produksi sampai tahap pemberian motif ini. Hanya ada beberapa yaitu pada deskripsi data I, dan VI. Sedangkan pada data II, III, IV, V, VII, VIII, IX dan X lebih memilih langsung menjual ke pengepul pada saat tahap ketiga selesai.

e. Pemberian Warna

Setelah selesai pemberian motif, tahap selanjutnya adalah pemberian warna. Pemberian warna pada kopiah jangang ini menggunakan pewarna alami yaitu dari kulit pohon uwar. Kelopak

pohon uwar ini diproses sampai menjadi warna, warna yang dihasilkan dari kelopak pohon ini warna merah pekat. Namun setelah diaplikasikan pada kopiah jangang, warna kopiah yang asalnya kecoklatan berubah menjadi warna hitam.

Setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap individu tidak terlepas dari aturan-aturan yang berlandaskan aturan Islam dengan tujuan utama pada pembuatan kopiah jangang ini adalah untuk memperoleh kemaslahatan. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan manusia agar bisa memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam usaha mencapai kemakmuran dan memperoleh kesejahteraan dunia maupun akhirat. Seperti firman Allah swt. dalam Q. S. al-Hijr/ 15: 19-20.



dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.

Ayat ini menjelaskan diperbolehkannya manusia untuk memanfaatkan hasil bumi, baik pertanian, pertambangan, bahkan hewan dan tumbuhan untuk kebutuhan manusia. Manusia bisa memanfaatkannya untuk kemakmuran hidup atau jalan memperoleh kekayaan.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 263.

Menurut ajaran Islam, sebagai seorang hamba Allah, manusia harus secara positif menggunakan kemampuan dan sumber daya yang diberikan oleh Allah secara baik. Hal ini mencakup semua aktivitas selama hidup di dunia dalam memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, ia tidak diperbolehkan mengeksploitasi makhluk Allah. Oleh karena itu, pemanfaatan alam dan sumber daya yang ada harus dilakukan dengan baik karena semua dilakukan sebagai kewajiban terhadap Allah.⁶⁵

Menurut Umar Chapra dalam pemanfaatan alam dan sumber daya, ada tujuan produksi yang harus diketahui yaitu memenuhi kebutuhan pokok setiap individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah.⁶⁶ Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya mencukupi kebutuhannya sendiri tetapi dapat mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Kontribusi Perempuan Pengrajin Kopyah Jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Terhadap Ekonomi Rumah Tangga

Rumah tangga adalah pangkal tindakan ekonomi, segala kegiatan dalam rumah tangga lebih dipusatkan pada pemuasan kebutuhan anggota keluarga, baik

⁶⁵ Muhaimin, *Sukses Bisnis Ala Orang Alabio: Sebuah Model Penerapan Ekonomi Islam dalam Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Prima, 2013), hlm. 44.

⁶⁶ M.Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 12.

kebutuhan saat ini maupun kebutuhan masa depan. Dengan kata lain, rumah tangga bertindak menurut prinsip ekonomi.

Rumah tangga konsumen adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Rumah tangga keluarga termasuk kelompok pelaku ekonomi yang cakupannya paling kecil. Rumah tangga keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat pada rumah tangga keluarga antara lain tenaga kerja, tenaga usahawan, barang-barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap (seperti tanah dan bangunan). Faktor-faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga keluarga akan ditawarkan kepada sektor perusahaan. Misalnya setiap orang tua bekerja. Mereka disebut pelaku produksi. Karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu menghasilkan barang atau jasa. Pada saat rumah tangga keluarga bekerja, mereka akan memperoleh penghasilan.⁶⁷

Untuk memotong kemiskinan struktural pada ekonomi lokal, diperlukan komitmen besar bagi dunia usaha, terutama bagi mereka yang berskala nasional dan internasional untuk berani mengambil tindakan kreatif untuk benar-benar berkreasi dalam pembangunan dengan daya koreksi yang kuat sekaligus mampu secara efektif menciptakan stimulus pertumbuhan ekonomi lokal dengan mendorong akumulasi potensi-potensi ekonomi seluruh rakyat, wilayah dan daerah.⁶⁸

⁶⁷ Budi Wahyudin, *Rumah Tangga Konsumen*, <http://budi1209.blogspot.co.id/rumah-tangga-konsumen.html> (akses 26 Januari 2018)

⁶⁸Franciscus Welirang, *Revitalisasi Republik: Persepektif Pangan dan Kebudayaan* (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), hlm. 147.

Aktivitas ekonomi dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan cara memanfaatkan dan membuat sumber daya alam yang ada yaitu seperti akar jangang. Dengan bekal keahlian yang dipelajari secara turun temurun menjadikan akar jangang yang hanya tanaman rambat yang banyak ditemukan didalam hutan kalimantan mempunyai nilai tinggi ditangan ibu-ibu pengerajin di Desa Baringin A. Harga kopiah jangang bermacam-macam tergantung variasi yang dibuat masing-masing perajin. Untuk variasi renggang harga satu buah kopiah jangang Rp.25.000, variasi sedang Rp. 50.000, variasi rapat Rp.250.000. Dengan memanfaatkan mengolah akar jangang menjadi kopiah jangang memberikan dampak positif kepada ibu-ibu perajin untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 29.



“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”

Maksudnya, Allah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini sebagai suatu kebaikan dan kasih sayang kepada umat-Nya agar dimanfaatkan sebaik mungkin.

Ibu-ibu perajin membuat kopiah jangang dengan tujuan agar memperoleh pendapatan yang mana pendapatan tersebut dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh setiap pengrajin berbeda-beda tergantung

⁶⁹ Departemen Agama RI., *Op. cit.*, hlm. 5.

kopiah dengan variasi apa yang dibuat. Namun kisaran pendapatan perajin di desa Baringin A antara Rp. 200.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000,00 perbulannya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisa beberapa hal yang dirasakan oleh perempuan pengrajin di desa Baringin A terkait kontribusi perempuan pengrajin kopiah jangang terhadap ekonomi rumah tangga. Diantaranya adalah:

- a. Pendapatan perajin mencukupi dalam menunjang ekonomi keluarga

Menganalisa dari 10 deskripsi data yang ada ternyata ibu-ibu perajin kopiah jangang memberikan jawaban yang bervariasi. Namun pada umumnya secara keseluruhan responden memberikan jawaban hampir sama, meskipun ada yang berbeda yang merupakan tambahan dari jawaban perajin lainnya.

Beberapa pendapat dikemukakan oleh responden mengenai kecukupan sebagai perajin kopiah jangang untuk menunjang perekonomian keluarga. Dan hasilnya sebagian berpendapat bahwa pendapatan sebagai perajin kopiah jangang menurut mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga, sebagian lagi berpendapat bahwa pendapatan sebagai perajin kopiah jangang hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan beberapa hari saja.

Ada 6 responden yang mengatakan bahwa pendapatan sebagai perajin kopiah jangang mencukupi untuk menunjang perekonomian keluarga, yaitu pada deskripsi data I, II, III, V, VI, dan X. Ada 4 responden yang berpendapat bahwa pendapatan sebagai perajin kopiah jangang kurang

mencukupi yaitu pada deskripsi data IV, VII, VIII, dan IX. Apabila di amati sebenarnya pendapatan tersebut tentunya tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka. Namun letak tempat tinggal mereka berada di wilayah pedesaan membuat mereka beranggapan pendapatan tersebut mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Islam mengajarkan kepada kita agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Setidaknya terdapat tiga kebutuhan pokok yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan pelengkap.⁷⁰ Dalam perekonomian rumah tangga muslim, kebutuhan-kebutuhan primer haruslah terlebih dahulu dipenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan sekunder, baru kebutuhan-kebutuhan pelengkap.

Dari 10 responden seluruhnya berpendapat bahwa pendapatan sebagai perajin kopiah jangang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Ini berarti mereka semua menggunakan pendapatan mereka untuk kebutuhan primer bukan untuk kebutuhan bersifat berlebihan seperti untuk keinginan yang bersifat bermewah-mewahan.

Dilihat dari urutan-urutan hajat hidup manusia, maka sudah tentu barang kebutuhan primer itulah yang mendesak yang tidak boleh diabaikan. Kebutuhan kedua dan ketiga masih bisa ditangguhkan, tetapi kebutuhan primer wajib dipenuhi secepat mungkin, sebab jika tidak dipenuhi, maka sunatullah akan menjadi manusia merana dan menderita

⁷⁰Husien Syahatah, *op.cit.*, hlm. 66.

bahkan menggoncangkan sendi-sendi batinnya. Betapapun kuatnya mental, jika kebutuhan makan dan minum tidak terpenuhi, maka sunatullah (aturan Allah) membuat manusia merasa kelaparan dan menderita sakit. Demikian juga kebutuhan akan pakaian yang melindungi diri dari panas dan dingin serta kebutuhan perumahan sebagai tempat berteduh sehingga tidak panas kepanasan dan hujan keujanan.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan 10 responden, semuanya berpendapat bahwa kebutuhan yang dipenuhi dari pendapatan sebagai perajin kopian jangang yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dapur, belaja anak, kebutuhan sekolah anak, dan lain-lain.

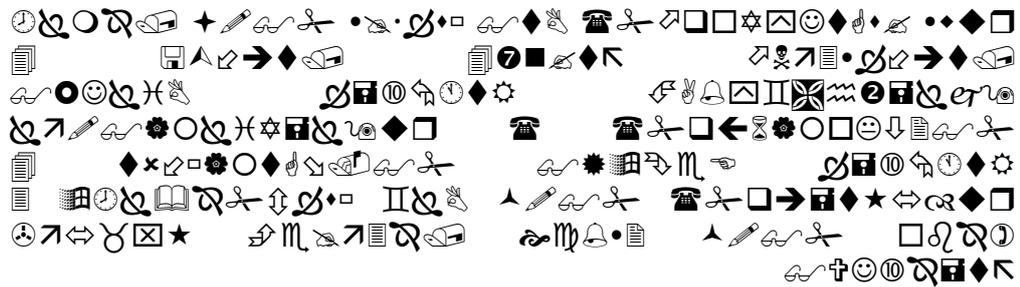
b. Terciptanya lapangan pekerjaan

Kerajinan kopian jangang ini merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat desa Baringin A agar terhindar dari pengangguran. Karena kerajinan kopian jangang ini bisa dijadikan sebagai usaha sampingan terutama untuk ibu-ibu yang ingin membantu suami menambah pendapatan keluarga.

Islam telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita.⁷² Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. an-Nisa/4: 32:

⁷¹ Hamzah Ya'qub, *op.cit.*, hlm. 14.

⁷² Husien Syahatah, *op.cit.*, hlm. 64.



“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.⁷³

Dapat juga dikatakan bahwa lelaki dan perempuan masing-masing telah mendapatkan bagian dari ganjaran Ilahi berdasarkan amal mereka. Maka tidak ada gunanya perempuan berangan-angan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ditetapkan Allah buat lelaki dan sebaliknya pun demikian dengan ganjaran bukannya terbatas pada amalan tertentu saja.⁷⁴

Islam membatasi hak-hak wanita untuk bekerja, walaupun membantu suami untuk memperoleh tambahan pendapatan, wanita sebagai seorang istri tidak boleh melupakan kewajibannya untuk mengurus suami dan anak-anaknya. Pekerjaan sebagai perajin kopyah jangang bagi seorang wanita tidaklah sesuatu yang dapat melanggar kodradnya sebagai seorang istri dan melalaikan kewajibannya sebagai seorang istri karena pekerjaan ini dilakukan hanya saat semua pekerjaan sebagai seorang istri selesai. Jika dilihat pekerjaan ini tidaklah mengganggu kewajiban seorang istri.

⁷³ Kementrian Agama RI, *op cit.*, hlm. 83.

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 505.

Beberapa wanita yang menjadi perajin kopian jangang memiliki pengaruh besar dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh dapat meringankan beban suami sebagai tulang punggung keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.